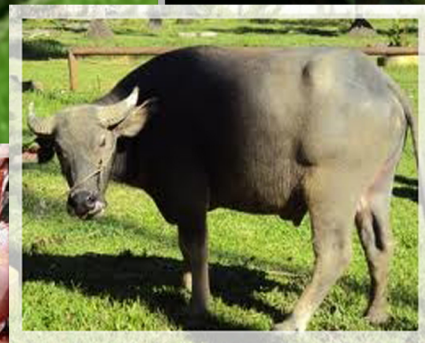




Katalog BPS: 5101006.5301

# STATISTIK PERTANIAN SUMBA BARAT 2014



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SUMBA BARAT**

**STATISTIK PERTANIAN**  
**SUMBA BARAT**  
**2014**

<http://sumbabaratkab.bps.go.id>

# STATISTIK PERTANIAN SUMBA BARAT 2014

.....

**ISBN : 979.475.016.5**

**No. Publikasi / Publication Number : 53014.0102**

**Katalog BPS / BPS Catalogue : 5101006.5301**

**Ukuran Buku / Book Size : 21,59 cm x 27,94 cm**

**Jumlah Halaman / Total Pages : v + 40 Halaman / Pages**

**Naskah / Manuscript :**

**Seksi Statistik Produksi**

**Gambar Kulit / Cover Design :**

**Seksi Statistik Produksi**

**Diterbitkan oleh / Published by :**

**BPS Kabupaten Sumba Barat**

*BPS - Statistics of Sumba Barat Regency*

**Dicetak oleh / Printed by :**

**CV. BIMA MEDIA MANDIRI**

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

*May be cited with reference to the source*

# **STATISTIK PERTANIAN SUMBA BARAT 2014**

Anggota Tim Penyusun:

Pengarah	: Ir. Suprih Handayani
Penulis	: Sari Ayutyas, SST
Pengolah	: Sari Ayutyas, SST
Penyiapan Draft	: Paulus Pakereng

<http://sumbabaratkab.go.id>

## KATA PENGANTAR

Buku Statistik Pertanian Tahun 2014 ini merupakan seri lanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya. Dalam buku ini disajikan data dari seluruh sub sektor pertanian meliputi :

- a. Luas Panen, rata-rata produksi serta produksi padi dan palawija ;
- b. Luas panen dan produksi tanaman perkebunan ;
- c. Populasi ternak dan unggas serta banyaknya ternak besar dan ternak kecil ;
- d. Banyaknya alat penangkapan ikan produksi perikanan.
- e. Luas hutan dan produksi hutan.

Diharapkan buku ini dapat memberikan gambaran yang jelas bagi konsumen data mengenai perkembangan sektor pertanian di Sumba Barat untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyediaan data sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Saran dan kritik yang sifatnya memperbaiki isi buku ini dimasa mendatang sangat kami harapkan.

Waikabubak, September 2014

Kepala Badan Pusat Statistik

Kabupaten Sumba Barat,



**Ir. Suprih Handayani**

NIP. 19660703 199401 2 001

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Pendahuluan.....	1
Bab I TANAMAN PANGAN.....	3
Keadaan Produksi Pangan.....	5
1 Padi ( Padi Sawah dan Padi Ladang ).....	5
2 Palawija ( Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kedelai	6
2.1 Jagung.....	6
2.2 Ubi Kayu.....	7
2.3 Ubi Jalar.....	8
2.4 Kacang Tanah.....	8
2.5 Kacang Hijau.....	9
2.6 Kedelai.....	10
3 Hortikultura ( Sayur-sayuran dan Buah-buahan ).....	10
Bab II PERKEBUNAN.....	19
Bab III PETERNAKAN.....	28
Bab. IV PERIKANAN.....	34
Bab. V. KEHUTANAN.....	39

## PENDAHULUAN

Dalam Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2009, sistem ketahanan pangan diarahkan untuk menjaga ketahanan dan kemandirian pangan nasional dengan mengembangkan kemampuan produksi dalam negeri yang didukung kelembagaan ketahanan pangan yang mampu menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup di tingkat rumah tangga, baik dalam jumlah, mutu, keamanan, maupun harga yang terjangkau, yang didukung oleh sumber-sumber pangan yang beragam sesuai dengan keragaman lokal.

Perekonomian Sumba Barat pada dasarnya merupakan perekonomian agraris yang dicirikan dengan besarnya peranan sektor pertanian. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa perekonomian Sumba Barat memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap sektor pertanian.

Sektor Pertanian pada tahun 2009 memberi kontribusi (sumbangan) terhadap perekonomian (PDRB) Sumba Barat mencapai 37,86 persen. Sektor pertanian ini cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2013 kontribusinya mencapai 34,67 persen. Penurunan kontribusi ini dapat disebabkan karena perkembangan sektor non pertanian lebih cepat. Namun dilihat dari peranannya dalam penyediaan kebutuhan pangan maupun penyediaan seluruh bahan baku sektor industri maka peranan sektor pertanian tetap dominan.

Publikasi ini memuat data tentang perkembangan produksi pertanian menurut sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan menurut Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat pada tahun 2013. Tabel berikut ini memperlihatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Sumba Barat selama tahun 2009 - 2013.

**Tabel 1**  
**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat**  
**Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha**  
**2009 - 2013**

Lapangan Usaha	( Persentase )				
	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1. Pertanian	37,90	36,89	35,85	34,79	34,67
a. Tanaman Bahan Makanan	24,31	23,73	23,05	22,30	22,06
b. Tanaman Perkebunan	4,24	4,08	3,93	3,79	3,76
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	8,01	7,84	7,71	7,63	7,74
d. Kehutanan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
e. Perikanan	1,31	1,23	1,14	1,06	1,06
2. Sektor-sektor Non Pertanian	62,10	63,11	64,15	65,21	65,33

Sumber : Pendapatan Regional Sumba Barat 2009 - 2013



## TANAMAN PANGAN

Hingga Pelita VI produksi pangan (padi dan palawija) di Sumba Barat telah memperlihatkan hasil yang menggembirakan. Keberhasilan peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari usaha - usaha diversifikasi. Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah campur tangan pemerintah yang cukup besar dalam hal kebijaksanaan untuk merangsang produksi seperti kebijaksanaan harga dan subsidi pupuk.

Di Sumba Barat upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan rakyat seperti halnya kabupaten lain dilakukan melalui program intensifikasi dan diversifikasi serta rehabilitasi tanaman yang dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan di masing-masing kecamatan.

Sejalan dengan arahan GBHN maka upaya pemerintah daerah untuk menjamin peningkatan kesinambungan produksi pangan diperlukan tersediannya faktor-faktor produksi pendukung yang memadai seperti bibit unggul/berlabel, pupuk, alat pertanian dan lahan pertanian serta pengairan yang cukup.

Berikut ini kami tampilkan tabel yang menyajikan luas panen dari semua komoditas yang ada di Kabupaten Sumba Barat dari periode Januari – Desember 2013. Dengan melihat tabel di bawah ini, akan terlihat penggunaan lahan pertanian dari berbagai komoditas.

TABEL 1.1 LUAS PANEN (LUAS BERSIH) MENURUT KECAMATAN DAN KOMODITAS PERIODE JANUARI – DESEMBER 2013 DI KABUPATEN SUMBA BARAT

(Hektar)

Nama Kecamatan	Komoditas							
	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1. Lamboya	529	92	1 023	-	1	11	326	2
2. Wanokaka	947	70	244	-	57	2	244	5
3. Laboya Barat	414	387	529	8,33	-	7	650	-
4. Loli	2 778	315	938	-	-	0	292	38
5. Kota Waikabubak	1 166	22	661	-	-	1	96	13
6. Tana Righu	64	256	2 105	4,41	791	410	266	76
Sumba Barat	5 898	1 142	5 501	12,74	848	430	1 874	134

Sumber : Angka Tetap Daerah

Pada tabel 1.1. Untuk komoditas padi sawah , Kecamatan Loli memiliki luas panen yang paling luas, yaitu sebesar 2 778 Ha, dan untuk padi ladang Kecamatan Laboya Barat juga memiliki

luas panen yang paling luas, yaitu sebesar 387 Ha. Sedangkan untuk komoditas jagung Kecamatan Tana Righu memiliki luas panen yang paling luas yaitu sebesar 2 105 Ha. Untuk komoditas kedelai, tidak ada kecamatan yang menanam komoditas ini.

Sementara itu, kecamatan yang menanam komoditas kedelai ada di kecamatan Laboya Barat dan Tana Righu masing – masing sebesar 8 Ha dan 4 Ha, sedangkan untuk komoditas kacang tanah, hanya kecamatan Wanokaka dan kecamatan Tana Righu yang menanam. Untuk komoditi kacang hijau, kecamatan Tana Righu memiliki luas panen yang paling luas yaitu sebesar 410 Ha, dan untuk kecamatan Lamboya, Laboya Barat, dan Wanokaka masing – masing 11 Ha, 7 Ha, dan 2 Ha. Produksi ubi kayu di tiap – tiap kecamatan hampir sama, namun kecamatan Laboya Barat memiliki luas panen yang paling luas, yaitu sebesar 650 Ha. Sedangkan kecamatan Kota Waikabubak, memiliki luas panen yang paling rendah, yaitu sebesar 96 Ha. Untuk komoditas ubi jalar, kecamatan Tana Righu memiliki luas panen yang paling besar, yaitu sebesar 76 Ha, dan kecamatan Laboya Barat tidak menghasilkan ubi jalar.

TABEL 1.2. LUAS LAHAN SAWAH ( Ha ) DIRINCI MENURUT PENGAIRAN DAN FREKWENSI PENANAMAN PADI DALAM SETAHUN DI SUMBA BARAT TAHUN 2013

Jenis Pengairan	Frekwensi Penanaman Padi Tahun 2013			
	Satu Kali	Dua Kali	Sementara Tidak diusahakan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Irigasi	656	1 689	-	2 345
2. Tadah hujan	5 981	305	-	6 296
3. Pasang surut	-	-	-	-
4. Lebak	-	-	-	-
5. Polder dan lainnya	-	-	-	-
<b>Sumba Barat</b>	<b>6 637</b>	<b>1 994</b>	<b>-</b>	<b>8 641</b>

Sumber : SP Lahan Nusa Tenggara Timur Tahun 2013

Pada tabel di atas terlihat bahwa dari total lahan sawah seluas 8 641 hektar di Sumba Barat, sebagian besar lahan sawah (6 637) memiliki frekuensi penanaman padi hanya satu kali dalam satu tahun. Hal ini dikarenakan banyaknya lahan yang merupakan sawah tadah hujan, sehingga frekuensi penanaman sangat tergantung pada tersedianya air hujan. Secara keseluruhan, 6 296 hektar

merupakan sawah tadah hujan, sedangkan 2 345 hektar sisanya merupakan sawah irigasi. Sampai saat ini tidak terdapat jenis sawah pasang surut, lebak, maupun polder dan lainnya di Sumba Barat.

## **KEADAAN PRODUKSI PANGAN.**

Jenis tanaman pangan yang diusahakan di Sumba Barat adalah padi ( padi ladang dan padi sawah), palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan kedelai), dan hortikultura ( buah-buahan dan sayur-sayuran).

Produksi maupun produktivitas dari setiap jenis tanaman tersebut berbeda - beda tergantung dari cara pemeliharaan dan keadaan lahan dimana setiap tanaman dapat tumbuh dan berkembang.

### **1. P A D I ( Padi Sawah dan Padi Ladang ).**

Padi/beras merupakan komoditi pangan yang strategis serta bernilai tinggi. Disamping merupakan sumber karbohidrat yang utama jika dibandingkan dengan sumber karbohidrat lainnya, beras juga memegang peranan penting di dalam ekonomi masyarakat , karena setiap perubahan yang dialami komoditi ini, baik jumlah yang dihasilkan maupun yang tersedia, harga serta kebijakan pemerintah dan lain-lain sangat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan yang luas dalam masyarakat. Dengan demikian tersedianya beras dalam jumlah yang cukup sangat penting memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Pada tahun 2013, produksi padi sawah dan padi ladang di Sumba Barat tercatat masing-masing sebanyak 21 177 ton dan 2 560 gabah kering giling. Jumlah produksi ini dihasilkan dari lahan sawah seluas 5 898 hektar dan 1 142 hektar. Untuk padi sawah dan padi ladang memiliki rata-rata produksi masing-masing 35,91 Kw/Ha dan 22,42 Kw/Ha. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2012 maka pada tahun 2013 luas panen padi sawah naik 23,20 persen dan nilai produksinya meningkat sebesar 13,47 persen. Hal ini berbanding terbalik dengan nilai produktivitas.

Untuk mengetahui perkembangan produksi padi ( padi ladang dan padi sawah ) dapat dilihat pada tabel 1.3 dan tabel 1.4 berikut ini :

TABEL 1.3. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI PADI SAWAH DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2011 – 2013

TAHUN	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	5.235		33,90		17.746	
2012	4 787	-8,56	38,98	14,99	18 662	5,16
2013	5 898	23,20	35,91	- 8,55	21 177	13,48

Sumber : Angka Tetap Daerah

TABEL 1.4. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI PADI LADANG DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2011-2013

TAHUN	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	1.485		19,62		2.914	
2012	1 138	-23,37	24,98	27,32	2 843	-2,44
2013	1 142	0,35	22,42	11,41	2 60	11,05

Sumber : Angka Tetap Daerah

## 2. PALAWIJA (JAGUNG, UBI KAYU, UBI JALAR, KACANG TANAH, KACANG HIJAU, KEDELAI)

### 2.1. J A G U N G

Jagung merupakan salah satu bahan makanan substitusi karbohidrat yang banyak dikonsumsi masyarakat Sumba Barat. Selain itu jagung juga dapat dimanfaatkan masyarakat Sumba Barat sebagai pakan ternak. Pada tahun 2013 produksi jagung sebesar 16 026 ton pipilan kering dari areal panen seluas 5 501 hektar dengan produksi rata-rata per hektar 29,13 Kw. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2012 maka produksi jagung menurun sebesar 9,72 persen.

Perkembangan keadaan produksi, luas panen dan rata-rata produksi jagung selama periode 2011-2013, dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut ini.

TABEL 1.5. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI JAGUNG DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2011 – 2013

TAHUN	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	4.344		23,06		10.018	
2012	5 887	35,52	29,88	29,56	17 585	75,53
2013	5 501	- 7,01	29,13	2,57	16 026	-9,72

Sumber : Angka Tetap Daerah

## 2.2. UBI KAYU

Tanaman ubi kayu merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak mengandung karbohidrat disamping jagung dan beras. Pada tahun 2013 tanaman ubi kayu memproduksi umbi basah sebanyak 18 647 ton dari luas panen 1 874 hektar dengan rata-rata produksi per hektar 99,50 kwintal. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, baik luas panen dan produksinya, mengalami penurunan. Masing-masing untuk luas panen dan hasil produksi menurun sebesar masing – masing 9,55 persen dan 7,15 persen. Hal ini berbanding terbalik dengan nilai produktivitas.

Pada tabel 1.6 menggambarkan perkembangan luas panen, produksi, serta produktivitas ubi kayu periode 2011 - 2013.

TABEL 1.6. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI UBI KAYU DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2011- 2013

TAHUN	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	1.795		98,46		17.674	
2012	2 053	14,37	97,33	-1,15	19 981	13,05
2013	1 874	-9,55	99,50	2,22	18 647	-7,15

Sumber : Angka Tetap Daerah

### 2.3. UBI JALAR

Ubi jalar juga merupakan salah satu jenis makanan yang diusahakan masyarakat di Sumba Barat. Ubi jalar di daerah ini juga dipakai sebagai bahan substitusi makanan pokok seperti juga ubi kayu. Karena sifatnya sebagai bahan makanan substitusi makanan pokok maka biasanya bila terjadi penurunan produksi pada jenis tanaman padi maupun jagung maka masyarakat cenderung meningkatkan usaha tanaman ini begitu juga sebaliknya.

Pada tahun 2013 ubi jalar yang diproduksi sebanyak 1 074 ton dari 134 hektar luas panen dan rata-rata produksi 80,15 Kw/Ha. Jika dibandingkan dengan tahun 2012 maka pada tahun 2013 luas panen mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,511 persen, hal ini diikuti dengan jumlah produksi yang juga mengalami peningkatan sebesar 4,80 persen. Hal ini berbanding terbalik dengan nilai produktivitas.

TABEL 1.7. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI UBI JALAR DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2011– 2013

TAHUN	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	88		79,32		698	
2012	127	44,32	80,62	1,64	1 024	46,70
2013	134	5,511	80,15	-0,58	1074	4,80

Sumber : Angka Tetap Daerah

### 2.3. KACANG TANAH

Kacang tanah disamping sebagai komoditi yang dapat dikonsumsi langsung atau diperdagangkan oleh masyarakat, juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri. Oleh karena itu kacang tanah merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian daerah ini.

Pada tahun 2013 kacang tanah yang diproduksi sebanyak 885 ton biji kering dari luas panen 848 hektar dan rata-rata produksi 10,44Kw/Ha. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, luas panen mengalami peningkatan. Untuk produksi dan produktivitasnya juga mengalami peningkatan

Sehingga jika dilihat dari perkembangan selama periode 2011 - 2013 maka baik produksi, luas panen ataupun produktivitas per hektar selalu berfluktuasi.

TABEL 1.8. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI KACANG TANAH DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2011 - 2013

TAHUN	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	16		12,50		20	
2012	10	-37,5	11,3	-9,6	11	-45
2013	848	8 380	80,15	609,29	885	7 945.45

Sumber : Angka Tetap Daerah

## 2.5. KACANG HIJAU

Kacang hijau merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi. Oleh karena itu kacang hijau merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian daerah ini.

Pada tahun 2013 kacang hijau yang diproduksi sebanyak 396 ton biji kering dari luas panen 340 hektar dan rata-rata produksi 9,21 Kw/Ha. Bila dibandingkan produksi tahun sebelumnya terjadi peningkatan produksi sebesar 24,13 persen. Untuk luas panennya mengalami peningkatan sebesar 24,63 persen, dan untuk produktivitasnya mengalami penurunan sebesar 0,33 persen

Sehingga jika dilihat dari perkembangan selama periode 2011 – 2013 maka baik produksi, luas panen ataupun produktivitas per hektar selalu berfluktuasi.

TABEL 1.9. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI KACANG HIJAU DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2011 – 2013

TAHUN	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	102		9,41		96	
2012	345	238,24	9,24	-1,81	319	232,3
2013	430	24,63	9,21	-0,33	396	24,13

Sumber : Angka Tetap Daerah

## 2.6. KEDELAI

Kedelai merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi. Bagi Sumba Barat tanaman ini belum banyak diusahakan, hal ini terlihat dari luas panen dan produktivitas yang masih relatif sedikit dibandingkan dengan tanaman palawija.

Pada tahun 2013 produksi kedelai yang dihasilkan sebesar 10 ton, luas panen 13 ha dan produktivitasnya sebesar 7,69 Kw/Ha.

Perkembangan produksi, luas panen dan produktivitas kedelai selama periode tahun 2011-2013 dapat dilihat pada tabel 1.10.

TABEL 1.10. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI KEDELAI DI SUMBA BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA TAHUN 2011 – 2013

TAHUN	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan %	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	16		11,25		18	
2012	0	0	0	0	0	0
2013	13	-	7,69	-	10	-

Sumber : Angka Tetap Daerah



### 3. HORTIKULTURA ( SAYUR-SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN ).

Disamping padi dan palawija di atas tanaman hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan juga merupakan komoditi yang penting yang diusahakan pada sub sektor tanaman pangan. Jenis komoditi ini mempunyai kandungan bermacam-macam vitamin yang berguna bagi pertumbuhan serta daya tahan tubuh manusia. Dengan demikian tanaman hortikultura juga banyak diusahakan oleh petani karena mempunyai peran dalam perekonomian. Pada tabel 1.11. dapat dilihat produksi sayur-sayuran periode 2012-2013 dan buah-buahan pada tabel 1.12. dapat dilihat perkembangan produksi buah-buahan periode 2012-2013 sebagai berikut :

TABEL 1.11. PRODUKSI SAYUR-SAYURAN DI SUMBA BARAT  
MENURUT JENISNYA TAHUN 2011-2012

( Ton )

Jenis Sayuran	2012	2013
(1)	(2)	(3)
1. Bawang Merah	4	11,6
2. Bawang Putih	-	4
3. Bawang Daun	4	-
4. Kentang	-	-
5. Kubis/ Kol	7,5	-
6. Petsai/Sawi	127,1	311,6
7. Wortel	18	1
8. Lobak	-	-
9. Kacang Merah	2,7	1,2
10. Kacang Panjang	50,8	2,5
11. Cabe Besar	1,6	1
12. Cabe Rawit	32,4	38,1
13. Tomat	31,8	28,7
14. Terung	45,4	83,9
15. Kacang buncis	63,1	108,6
16. Ketimun	30,5	30,5
17. Labu Siam	23	9,5
18. Kangkung	68,2	98,3
19. Bayam	58,8	62,8

Sumber : Statistik Sayuran dan Buah-buahan Nusa Tenggara Timur Tahun 2012 dan 2013

TABEL 1.12. PRODUKSI BUAH-BUAHAN DI SUMBA BARAT  
MENURUT JENISNYA TAHUN 2012-2013

( Ton )

Jenis Buah-buahan	2013
(1)	(3)
1. Melon	0,1
2. Rambutan	48
3. Salak	5,5
4. Sawo	2,2
5. Semangka	39,5
6. Sirsak	41,5
7. Sukun	6,0

Sumber : Statistik Sayuran dan Buah-buahan Nusa Tenggara Timur Tahun 2013

TABEL 1.13. PERKEMBANGAN LUAS PANEN TANAMAN PANGAN  
DI SUMBA BARAT TAHUN 2008 - 2013

( Hektar )

Jenis Tanaman	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi :	8 513	9.667	6.538	6.720	5 925	7 040
- Padi Sawah	7 457	7.276	5.047	5.235	4 787	5 898
- Padi Ladang	1 056	2.391	1.491	1.485	1 138	1 142
2. Jagung	6 325	4.880	3.583	4.344	5 887	5 501
3. Ubi Kayu	1 893	1.864	994	1.795	2 053	1 874
4. Ubi Jalar	113	215	221	88	127	134
5. Kacang Tanah	29	52	15	16	10	848
	14	65	11	16	-	13
6. Kedelai	496	579	260	102	345	430
7. Kacang Hijau						

Sumber : Angka Tetap Daerah

TABEL 1.14. PERKEMBANGAN RATA-RATA PRODUKSI PER HEKTAR  
TANAMAN PANGAN DI SUMBA BARAT TAHUN 2008 - 2013

( Kw/Ha )

Jenis Tanaman	2008	2009	2010	2011	2012	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	41,81	30,24	22,65	30,74	36,29	33,72
	20,29	33,17	23,22	33,90	38,98	35,91
1. Padi :	21,52	21,33				
- Padi Sawah	25,39	26,60	20,71	19,62	24,98	22,42
- Padi Ladang	73,19	70,92	27,87	23,06	29,88	29,13
2. Jagung	76,28	76,70				
3. Ubi Kayu			69,79	98,46	97,33	99,50
4. Ubi Jalar	10,69	11,15	77,42	79,32	80,62	80,15
5. Kacang Tanah						
6. Kedelai	10,67	11,23	11,04	12,50	11,3	10,44
7. Kacang Hijau	8,92	8,98	10,95	11,25	-	7,69
			12,05	9,41	9,24	9,21

Sumber : Angka Tetap Daerah

TABEL 1.15. PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN  
DI KABUPATEN SUMBA BARAT TAHUN 2008 - 2013

( Ton )

Jenis Tanaman	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi :	17 402	29.234	14.806	20.660	21 505	23 737
- Padi Sawah	15 129	24.134	11.719	17.746	18 662	21 177
- Padi Ladang	2 273	5.100	3.087	2.914	2 843	2 560
2. Jagung	16 401	12.980	9.987	10.018	17 588	16 026
3. Ubi Kayu						
4. Ubi Jalar	13 855	13.220	6.938	17.674	19 981	18 647
5. Kacang Tanah						
6. Kedelai	862	1.649	1.711	698	1 024	1 074
7. Kacang Hijau						

	31	58	17	20	11	886
	15	73	12,05	18	-	10
	443	520	237	96	319	396

Sumber : Angka Tetap Daerah

TABEL 1.16. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI TANAMAN PADI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2013

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	621	32,91	2 044
2. Wanokaka	1 017	32,65	3 320
3. Laboya Barat	801	27,88	2 234
4. Loli	3 093	34,28	10 601
5. Kota Waikabubak	1 188	40,41	4 801
6. Tana Righu	320	23,04	736
Sumba Barat	7 040	33,72	23 736
2012	5 925	36,29	21 505
2011	6 720	30,74	20 660
2010	6 538	22,65	14 806

Sumber : Angka Tetap Daerah

TABEL 1.17. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI  
TANAMAN PADI SAWAH MENURUT KECAMATAN  
TAHUN 2013

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
7. Lamboya	529	35,35	1 870
8. Wanokaka	947	33,67	3 188
9. Laboya Barat	414	34,52	1 431
10. Loli	2 778	36,20	10 055
11. Kota Waikabubak	1 166	37,88	4 418
12. Tana Righu	64	33,67	215
Sumba Barat	5 898	35,91	21 277
2012	4 787	38,98	18 662
2011	5 235	33,90	17 746
2010	5 047	23,22	11 719

Sumber : Angka Tetap Daerah

TABEL 1.18. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI  
TANAMAN PADI LADANG MENURUT KECAMATAN  
TAHUN 2013

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	92	18,86	174
2. Wanokaka	70	18,86	132
3. Laboya Barat	387	20,76	803
4. Loli	315	17,35	546
5. Kota Waikabubak	22	173,54	383
6. Tana Righu	256	20,39	521
Sumba Barat	1 142	22,42	2 560
2012	1 138	24,98	2 843
2011	1 485	19,62	2 914
2010	1 491	27,87	9 987

Sumber : Angka Tetap Daerah

TABEL 1.19. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI  
TANAMAN JAGUNG MENURUT KECAMATAN  
TAHUN 2013

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	1 023	28,04	2 870
2. Wanokaka	244	27,31	660
3. Laboya Barat	529	30,18	1 597
4. Loli	938	27,27	2 558
5. Kota Waikabubak	661	29,95	1 980
6. Tana Righu	2 105	30,18	6 355
Sumba Barat	5 501	29,13	16 026
2012	5 887	29,88	17 588
2011	4 344	23,06	10 018
2010	3 583	27,87	9 987

Sumber : Angka Tetap Daerah

TABEL 1.20. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI  
TANAMAN UBI KAYU MENURUT KECAMATAN  
TAHUN 2013

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	326	99,99	3 259
2. Wanokaka	244	90,44	2 211
3. Laboya Barat	650	103,43	6 724
4. Loli	292	99,88	2 913
5. Kota Waikabubak	96	92,14	885
6. Tana Righu	266	99,89	2 656
Sumba Barat	1 874	99,50	18 647
2012	2 053	97,33	19 981
2011	1 795	98,46	17 674
2010	994	69,79	6 938

Sumber : Angka Tetap Daerah

TABEL 1.21. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI  
TANAMAN UBI JALAR MENURUT KECAMATAN  
TAHUN 2011

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	2	78,58	17
2. Wanokaka	5	76,77	40
3. Laboya Barat	-	-	-
4. Loli	38	81,94	311
5. Kota Waikabubak	13	81,94	104
6. Tana Righu	76	79,24	602
Sumba Barat	134	80,15	1 074
2012	127	80,62	1 024
2011	88	79,32	698
2010	221	77,42	1 711

Sumber : Angka Tetap Daerah

TABEL 1.22. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI  
TANAMAN KACANG TANAH MENURUT KECAMATAN  
TAHUN 2013

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	-	-	-
2. Wanokaka	57	9,55	54
3. Laboya Barat	-	-	-
4. Loli	-	-	-
5. Kota Waikabubak	-	-	-
6. Tana Righu	791	10,50	831
Sumba Barat	848	10,44	885
2012	10	11,30	11
2011	16	12,50	20
2010	15	11,04	17

Sumber : Angka Tetap Daerah

TABEL 1.23. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI TANAMAN KACANG HIJAU MENURUT KECAMATAN TAHUN 2013

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	11	7,95	8
2. Wanokaka	2	5,08	1
3. Laboya Barat	7	8,71	6
4. Loli	0	-	-
5. Kota Waikabubak	1	8,13	1
6. Tana Righu	410	9,27	380
Sumba Barat	430	9,21	396
2012	345	9,24	319
2011	102	9,41	96
2010	260	9,12	237

Sumber : Angka Tetap Daerah

TABEL 1.24. LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI TANAMAN KACANG KEDELAI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2013

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	-	-	-
2. Wanokaka	-	-	-
3. Laboya Barat	8	7,22	6
4. Loli	-	7,16	0,18
5. Kota Waikabubak	-	-	-
6. Tana Righu	4	8,61	4
Sumba Barat	13	7,69	10
2012	-	-	-
2011	16	11,25	18
2010	11	10,95	12,05

Sumber : Angka Tetap Daerah



## PERKEBUNAN

Sub sektor Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang dapat menunjang pendapatan negara disamping minyak dan gas bumi. Beberapa komoditi seperti kopi dan kelapa adalah komoditi yang produksinya terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk melihat produksi dari beberapa komoditi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 2.1. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN KELAPA  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2013

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	2 264,87	2 307	223	4 794,87	4 152,6
2. Wanokaka	2 914,13	1 131	845	4 890,34	2 035,8
3. Laboya Barat	2 144,95	1 042	351	3 537,10	1 875,6
4. Loli	291,21	23	104	418,21	41,4
5. Kota Waikabubak	205,77	115	173	493,77	207
6. Tana Righu	915,83	955	364,5	2 235,33	1 719
Sumba Barat	8 736,97	5 573	2 060	15 876,4	10 031,4
2012	7 886	5 550	1 956,5	15 392,5	10 031,4
2011	2 269	4 268	1 456,56	7 993,59	2 624,83
2010	3 117	4 268	023	340	2 676,85

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat

TABEL 2.2. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN KOPI  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2013

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	7	27	208	242	13,5
2. Wanokaka	43	130	100	273	65
3. Laboya Barat	134	244	27,5	650,5	122
4. Loli	72	-	71	143	-
5. Kota Waikabubak	10	5	41,8	56,8	2,5
6. Tana Righu	493,2	547,8	381	1 422	273,9
Sumba Barat	759,2	953,8	828,13	2 786,13	476,9
2012	759,2	953,8	828,13	2 786,13	476,9
2011	534	456,50	530	1 520,50	188,10
2010	529	4 263	530	1 510,50	186,8

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat

TABEL 2.3. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN COKLAT  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2013

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	-	-	-	-	-
2. Wanokaka	26	-	-	26	-
3. Laboya Barat	3	7	-	10	28
4. Loli	8	3	-	11	1,2
5. Kota Waikabubak	-	-	-	-	-
6. Tana Righu	64,93	4,51	0,5	19,94	1,804
Sumba Barat	102,93	14,51	0,5	116,94	5,804
2012	102,93	14,51	0,5	116,94	5,804
2011	379,10	243,2	92	714,3	178,75
2010	23,5	8,5	46	78	1,35

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat

TABEL 2.4. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN JARAK PAGAR  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2013

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	3	4	2	9	0,56
2. Wanokaka	290	45	39	374	6,3
3. Laboya Barat	318	40	30	388	2,8
4. Loli	38	-	-	38	-
5. Kota Waikabubak	11	0,5	10,5	22	0,035
6. Tana Righu	42	33,8	67	142,8	2,366
Sumba Barat	702	128,3	150,5	1 030,8	12,061
2012	702	128,3	150,5	1 030,8	12,061
2011	248,66	10	64,1	322,76	3
2010	295,66	69,16	72,9	429,72	20,35

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.  
TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan  
TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

TABEL 2.5. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN CENGKEH  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2013

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	-	-	-	-	-
2. Wanokaka	-	-	-	-	-
3. Laboya Barat	-	-	-	-	-
4. Loli	4	-	8	12	-
5. Kota Waikabubak	-	-	-	-	-
6. Tana Righu	-	5	-	5	5
Sumba Barat	4	5	8	17	5
2012	4	5	8	17	5
2011	55	5,71	128,10	188,81	1,74
2010	72	6,90	149,10	228	2,10

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat

TABEL 2.6. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN PINANG  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2013

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	13	18	16	47	9
2. Wanokaka	390	550	326	1 246	265
3. Laboya Barat	1	5	0,25	6,25	2,5
4. Loli	365	3	35	403	1,5
5. Kota Waikabubak	4,36	1	20,72	26,08	0,5
6. Tana Righu	243,2	247,7	108,8	599,7	123,85
Sumba Barat	1 016,38	804,7	506,5	2 328,03	402,35
2012	1 016,38	804,7	506,5	2 328,03	402,35
2011	438,16	1 243	864,27	2 545,43	707
2010	473,31	1 270	1 739	5 445,81	1 223,82

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat

TABEL 2.7. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN JAMBU MENTE  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2013

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	32	82	20	134	73,8
2. Wanokaka	934	261	415	1 610	234,9
3. Laboya Barat	68	99	15	182	89,1
4. Loli	2	-	-	2	-
5. Kota Waikabubak	1	-	-	1	-
6. Tana Righu	744	966	624	2 334	869,4
Sumba Barat	1 781	1 408	1 074	4 263	1 267,29
2012	1 781	1 408	1 074	4 263	1 267,29
2011	1 541	986	974	3 496	559,85
2010	1 541	986	974	3 496	559,85

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat

TABEL 2.9. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN SIRIH  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2013

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	5	7	4	16	0,7
2. Wanokaka	145	35	105	285	3,5
3. Laboya Barat	0,85	11,15	8,25	20,25	1,115
4. Loli	9	2	1	12	0,2
5. Kota Waikabubak	1	-	3,5	4,5	-
6. Tana Righu	12,5	49,8	44,8	107,1	4,98
Sumba Barat	173,35	104,95	165,55	444,85	10,495
2012	173,35	104,95	165,55	444,85	10,495
2011					
2010	38	72,52	118	228,52	43,54
	48	109,05	320	386,52	64,90

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat



TABEL 2.10. LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN VANILI  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2013

KECAMATAN	TBM (Ha)	TSM (Ha)	TT/R (Ha)	JUMLAH (Ha)	PRODUKSI (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	-	-	-	-	-
2. Wanokaka	-	-	-	-	-
3. Laboya Barat	2	-	1	3	-
4. Loli	1	1	5	7	1
5. Kota Waikabubak	3	-	1	4	-
6. Tana Righu	-	-	-	26	26
Sumba Barat	6	27	7	40	27
2012	6	27	7	40	27
2011	-	-	-	-	-
2010	7	-	3	10	-
	-	-	-	-	-

Keterangan : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan.

TSM = Tanaman Sudah Menghasilkan

TT/R = Tanaman Tidak Menghasilkan/Rusak.

Sumber data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sumba Barat

## PETERNAKAN

Perkembangan Sub sektor Peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak dalam usaha memperbaiki gizi masyarakat. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Sumba Barat dengan dana dan daya yang tersedia berusaha melaksanakan dan diserfikasi ternak dalam rangka menaikkan tingkat pendapatan petani ternak.

Jenis-jenis ternak yang saat ini diusahakan di Kabupaten Sumba Barat antara lain Sapi, Kerbau, Kuda, Kambing/Domba dan Babi.

Selain ternak , masyarakat juga mengusahakan beberapa jenis unggas yaitu ayam buras dan itik.

Dengan data populasi ternak / unggas tahun 2012 dengan data tahun 2013 maka gambaran mengenai perkembangannya dapat dilihat pada tabel 3.1.

TABEL 3.1. POPULASI TERNAK/UNGGAS DAN PERUBAHAN  
TAHUN 2012-2013

( Ekor )

Jenis Ternak/Unggas	2012	2013	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S a p i	1 522	1 100	-38,36
2. Kerbau	9 945	10 679	7,38
3. K u d a	4 082	4 234	3,72
4. Kambing	3 137	2 166	-44,83
5. Domba	13	13	0
6. Babi	35 376	41 548	17,44
7. Ayam Buras	182 945	188 793	3,20
8. Ayam Petelur	8 628	7 000	-23,25
9. Itik/Itik Manila	1 941	2 223	14,52

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat.

Dari tabel 3.1. di atas dapat dilihat bahwa populasi ternak kerbau, kuda, dan babi menurun, sedangkan ternak lainnya mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2013

**TABEL 3.2. PERSENTASE PENYEBARAN TERNAK/UNGGAS DI SUMBA BARAT MENURUT KECAMATAN 2013**

Jenis Ternak/Unggas	Sapi	Kerbau	Kuda	Babi	Kambing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	10,18	23,48	27,82	25,48	17,79
2. Wanokaka	13,18	21,79	15,28	14,47	6,31
3. Laboya Barat	13	19,84	13,84	10,89	11,63
4. Loli	10,45	17,16	12,23	17,67	1,65
5. Kota Waikabubak	8,54	13,81	10,79	15,45	1,75
6. Tana Righu	44,63	3,90	20,02	16,03	29,90
Sumba Barat	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat.

Lanjutan tabel 3.2.

Jenis Ternak/Unggas	Domba	Ayam Buras	Ayam Petelur	Itik/Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Lamboya	0	18,14	0	9,67
2. Wanokaka	50	6,00	0	6,30
3. Laboya Barat	0	15,43	0	21,91
4. Loli	0	18,61	100	25,41
5. Kota Waikabubak	0	37,36	0	19,25
6. Tana Righu	50	4,44	0	17,45
Sumba Barat	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat.

### 1. S A P I

Dari tabel 3.2 terlihat bahwa penyebaran populasi ternak Sapi tertinggi di Kecamatan Tana Righu yaitu, 44,63 persen dari seluruh populasi di Kabupaten Sumba Barat. Sedangkan populasi ternak sapi yang terendah terdapat di Kecamatan Lamboya menduduki jumlah terendah yaitu 10,18 persen.

## **2. KERBAU**

Penyebaran populasi ternak kerbau yang tertinggi di Kecamatan Lamboya sebanyak 23,48 persen dari seluruh populasi ternak di Sumba Barat. Sedangkan populasi ternak kerbau yang terendah adalah Kecamatan Tana Righu 3,90 persen dari seluruh populasi di Sumba Barat.

## **3. KUDA**

Kuda adalah jenis ternak yang terbanyak yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat pengangkutan terutama digunakan bagi masyarakat pedesaan. Selain itu juga ternak ini dipelihara hanya sebagai hobi terutama didaerah kota. Populasi ternak kuda terbanyak adalah Kecamatan Lamboya yaitu 27,82 persen dan menyusul Kecamatan Tana Righu 20,02 persen sedangkan Kecamatan Kota Waikabubak persentasenya paling rendah yaitu 10,79 persen.

## **4. KAMBING**

Penyebaran ternak kambing di Sumba Barat cukup bervariasi tercatat 29,90 persen dari seluruh ternak kambing menyebar di Kecamatan Tana Righu, 17,79 persen di Kecamatan Lamboya, 11,63 persen di Kecamatan Laboya Barat dan 6,31 persen di Kecamatan Wanokaka, Sedangkan populasi ternak kambing yang terendah terdapat di Kecamatan Loli yaitu 1,65 persen.

## **5. DOMBA**

Penyebaran ternak domba di Sumba Barat masih menunjukkan kurang berkembang di seluruh kecamatan, tercatat ternak domba di Sumba Barat hanya ada di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Wanokaka dan Kecamatan Tana Righu.

## **6. B A B I**

Jenis ternak babi sangat potensial untuk dikembangkan karena kemampuannya untuk beradaptasi dengan kondisi dilingkungan yang beraneka ragam, dan untuk masyarakat Sumba Barat pada khususnya, babi memiliki nilai adat yang tinggi. Disamping itu manfaat ternak potong yang efisien karena pertumbuhannya cepat.

Populasi ternak babi yang terbanyak di Kecamatan Lamboya yaitu 25,48 persen menyusul Kecamatan Loli sebesar 17,67 persen. Sedangkan yang terendah terdapat di Kecamatan Laboya Barat yaitu 10,89 persen.

## **PENYEBARAN UNGGAS.**

Yang termasuk dalam kelompok unggas adalah ayam buras, ayam ras dan itik. Dari ketiga jenis unggas ini, maka populasi ayam buras terlihat lebih dibanding kedua jenis unggas lainnya disebabkan ayam buras lebih berkembang lama dan merupakan jenis ternak unggas yang paling lama dikenal masyarakat, serta banyak dipelihara masyarakat di desa-desa baik sebagai usaha rumah tangga dan usaha sampingan.

### **7. AYAM BURAS**

Populasi ayam buras terbanyak terdapat di Kecamatan Kota Waikabubak yaitu 37,36 persen, menyusul Kecamatan Loli 18,61 persen. Sedangkan populasi ayam buras terendah ada di Kecamatan Tana Righu yaitu 4,44 persen.

### **8. AYAM PETELUR**

Populasi ayam petelur hanya terdapat di Kecamatan Loli yaitu sebesar 7.000 ekor. Jenis komoditas ini belum dikembangkan di kecamatan lain di Sumba Barat.

### **9. ITIK/ITIK MANILA**

Populasi ternak itik/itik manila di Sumba Barat, terbanyak terdapat di Kecamatan Loli sebesar 25,41 persen. Sedangkan populasi terendah terdapat di Kecamatan Wanokaka, sebesar 6,30 persen.

Pada tabel 3.3 dibawah ini dapat dilihat perbandingan ternak besar di Sumba Barat tahun 2013

TABEL 3.3. POPULASI TERNAK BESAR JENIS TERNAK  
DI SETIAP KECAMATAN TAHUN 2013

Kecamatan	2013		
	Sapi	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	112	2 507	1 178
2. Wanokaka	145	2 327	647
3. Laboya Barat	143	2 119	586
4. Loli	115	1 832	518
5. Kota Waikabubak	94	1 477	457
6. Tana Righu	491	417	848
Sumba Barat	1 100	10 679	4 234
2010	1 522	9 945	4 082
2011	1.288	18.966	4.341
2012	1.551	13.310	5.062

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah ternak sapi pada tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 1.522 ekor menjadi 1.100 ekor. Sementara jumlah ternak kerbau dan kuda justru mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya.

Selain ternak besar, terdapat pula jenis ternak kecil dan unggas. Jumlah kedua jenis ternak ini cukup stabil selama tahun 2012 – 2013. Peningkatan yang cukup besar hanya terjadi pada ternak ayam buras dan itik. Pemeliharaan dan pengusahaan ternak unggas mempunyai kegunaan penting dalam kehidupan masyarakat, karena disamping memproduksi daging dengan tujuan dikonsumsi dan diperdagangkan juga dapat memproduksi telur dengan tujuan yang sama.

TABEL 3.4. POPULASI TERNAK KECIL MENURUT JENIS TERNAK  
DI SETIAP KECAMATAN TAHUN 2013

Kecamatan	2013		
	Kambing	Babi	Domba
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	558	10 588	-
2. Wanokaka	198	6 016	2
3. Laboya Barat	365	4 526	-
4. Loli	52	7 340	-
5. Kota Waikabubak	55	6 419	-
6. Tana Righu	938	6 659	-
Sumba Barat	2 166	41 548	2
2010	3 137	35 376	13
2011	3.134	35.406	12
2012	3.392	52.480	48

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat.

TABEL 3.5 POPULASI TERNAK/UNGGAS MENURUT JENIS TERNAK  
DI SETIAP KECAMATAN TAHUN 2013

Kecamatan	2013		
	Ayam Buras	Ayam Petelur	Itik
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamboya	34 253	-	215
2. Wanokaka	11 338	-	140
3. Laboya Barat	29 125	-	487
4. Loli	35 144	7 000	565
5. Kota Waikabubak	70 544	-	428
6. Tana Righu	8 389	-	388
Sumba Barat	188 793	7 000	2 223
2010	182 945	8 628	1 941
2011	168 208	8 628	1 197
2012	99 846	3 452	1 758

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Barat.

## PERIKANAN

Sub sektor perikanan termasuk salah satu sektor pertanian yang cukup banyak menyerap tenaga kerja. Sub sektor ini memproduksi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kadar gizi dari hewani dan nabati

Komoditi perikanan adalah salah satu sumber gizi yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat berpenghasilan tinggi maupun masyarakat berpenghasilan rendah dengan demikian maka hasil yang didapatkan dari sub sektor perikanan ini dapat menunjang program pemerintah dalam usaha peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

Pada tabel-tabel di bawah ini disajikan data jumlah rumah tangga usaha perikanan laut menurut kategori usaha tahun 2012 - 2013.

TABEL 4.1. JUMLAH RUMAH TANGGA USAHA PERIKANAN LAUT  
MENURUT KATEGORI USAHA TAHUN 2012 - 2013

Kategori Usaha	2012	2013
(1)	(2)	(3)
1. Tanpa Perahu	674	685
2. Perahu Tanpa Motor	392	410
3. Motor Tempel	158	150
4. Kapal Motor :		
- 0 - 5 GT	31	35
- 6 GT dan lebih	9	9
J u m l a h	1.264 RTP/1.466 (Populasi)	1.295 RTP/1.466 (Populasi)

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat.



TABEL 4.2. BANYAKNYA ALAT PENANGKAPAN IKAN YANG LEBIH PRODUKTIF  
TAHUN 2012 - 2013

Kategori Usaha	2012	2013
(1)	(2)	(3)
1. Pukat Cincin (Purse Seine)	23	26
2. Jaring Insang	275	427
3. Pancing Tonda	1 360	368
4. Bagan Perahu	-	-
5. Pancing lain	1 430	1 896
6. Alat sodok Nener	50	55
7. Pole and Line	-	-
8. Alat tangkap cumi	12	12
9. Alat lainnya	627	647
10. Pukat Pantai	72	92

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat.

TABEL 4.3. JUMLAH ARMADA PERIKANAN DI SUMBA BARAT  
TAHUN 2011 - 2013

Kategori Usaha	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perahu Tanpa Motor/Jukung	406	423	431
2. Motor Tempel	120	135	156
3. Kapal Motor :			
- 0 - 5 GT	23	31	43
- 6 GT dan Lebih	6	8	9
J u m l a h	538	597	639

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat.

TABEL 4.4. PRODUKSI PERIKANAN DI SUMBA BARAT  
TAHUN 2011 - 2013

(Ton)

Kategori Usaha	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perikanan laut *)	2 579,58	2 595,83	2 357,13
- Perikanan Rakyat			
- Perusahaan Perikanan			
2. Perikanan Darat			
- Perikanan Umum	-	-	-
- Tambak	12,01	-	-
- Kolam	-	22,32	51
- Sawah	-	-	-
3. Perikanan Air Payau	-	0,26	5
Jumlah	2 592,09	2 618,41	2 413,13

Keterangan: \*) Produksi Tangkap dan Produksi Rumput Laut Basah  
Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat.

TABEL 4.5. JUMLAH PERAHU DAN KAPAL PENANGKAP IKAN  
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2013

Kecamatan	Jukung	Perahu Papan	Motor Tempel	Kapal Motor 0-5 GT	Kapal Motor 6GTkeatas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lamboya	62	-	28	5	-
2. Wanokaka	267	-	97	35	9
3. Laboya Barat	73	-	22	2	-
4. L o l i	-	-	-	-	-
5. Kota Waikabubak	-	-	-	-	-
6. Tana Righu	29	-	9	1	-
Sumba Barat	431	-	156	43	9
2012	423	-	135	31	8
2011	406	-	120	23	6
2010	262	-	68	31	3

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Barat

TABEL 4.6. PRODUKSI PERIKANAN LAUT MENURUT JENISNYA  
DI SUMBA BARAT TAHUN 2013

Jenis Ikan	Jumlah Produksi (Ton)
	2013
1. Paperek	3,68
2. Ikan Merah	360,33
3. Kerapu	298,61
4. Kakap	2,45
5. Ekor Kuning	7,78
6. Cucut	6,92
7. Alu-alu	35,72
8. Selar	2,61
9. Tongkol	654,44
10. Julung-Julung	94,90
11. Teri	12,09
12. Tembang	401,99
13. Kembang	127,52
14. Tenggiri	21,54
15. Tuna/ Cakalang	34,08
16. Pari	7,12
17. Kurisi	2,79
18. Biji Nangka	5,29
19. Belanak	7,06
20. Lemadang	4,15
21. Bawal Putih	2,00
22. Bawal Hitam	1,58
23. Layang	4,00

Lanjutan Tabel 4.6

Jenis Ikan	Jumlah Produksi (Ton)
	2013
24. Marlin	1,72
25. Sese/ Sunglir	4,77
26. Lalosi Biru	2,80
27. Cendro	-
28. Sardin	1,47
29. Lemuru	-
30. Golok-golok	21,41
31. Terbang	10,79
32. Kuwe/ Mubarak	20,49
33. Ikan Lainnya	45,90
34. Udang Barong	-
35. Udang Lain	-
36. Cumi-cumi	7,25
37. Teripang	0,32
38. Rumput Laut	131,56
39. Komoditas Laut Lainnya	-
Jumlah	2 357,13

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Sumba Barat

## KEHUTANAN

Hutan merupakan sumber daya alam yang sangat penting baik dari sisi ekonomi maupun ekologi . Berdasarkan fungsinya hutan dibedakan menjadi hutan lindung, hutan produksi, cagar alam, suaka marga satwa, taman buru, taman wisata,taman nasional dan hutan bakau. Sub sektor kehutanan di Sumba Barat masih terhitung kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian.

Pada tabel 5.1. dapat dilihat luas hutan mencapai 13.174,34 Ha, dengan perbandingan luas hutan lindung yang sekaligus menjadi hutan produksi 1.649,25 (12,52%), luas hutan produksi tetap 2.350 (17,84%), dan hutan produksi, 7.775,09 Ha ( 59,02 % ). Sedangkan hutan lindung sebesar 1.400 Ha (10,63%).

Pada tabel 5.2. disajikan hasil hutan baik yang berupa kayu-kayuan maupun hasil hutan non kayu. Sementara hasil kehutanan seperti cendana yang banyak diminati untuk diperdagangkan ke luar daerah yang dapat memberi sumbangan/nilai tambah terhadap pendapatan asli daerah dapat dilihat pada tabel 5.3.

TABEL 5.1. LUAS DAN FUNGSI HUTAN DI KABUPATEN SUMBA BARAT  
TAHUN 2013

Nama Kawasan	Luas ( Ha)	Fungsi Hutan *	RTK	Lokasi/Kecamatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Poronombu Rabawawi	1.649,25	HL/HP	4	Wewewa Timur, Loli, T. Righu
2. Pogobina	350	HPT	19	Loli
3. Ombakaporota	250	HP	21	Kota Waikabubak
4. Kanngga Rara	776,30	HP	52	Tana Righu
5. Lamboya	5.000	HP	3	Lamboya, Loli, Laboya Barat Wewewa Selatan
6. Kalada Wogo	800	HP	20	Loli, Katikutana, Kota Waikabubak
7. Kabota	200	HP	66	Lamboya, Wanokaka
8. Gollu Kare	700	HP	59	Laboya Barat
9. Matikatilu	500	HPT	29	Lamboya
10. Rangka Dongu	48,79	HP	76	Kota Waikabubak
11. Pola Pare Cako	1.400	HL	27	Laboya Barat, Kab. SBD
12. Waipada	1.500	HPT	54	Loli, Katikutana
Jumlah	13.174,34	-		-

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Sumba Barat.

Keterangan Tabel 5.1.

Fungsi Hutan (\*):

HL = Hutan Lindung

HPT = Hutan Produksi Tetap

HP = Hutan Produksi

RTK = Register Tanah Kehutanan

TABEL 5.2. PRODUKSI HASIL HUTAN MENURUT JENISNYA DI SUMBA BARAT  
TAHUN 2012 – 2013

Jenis Hasil Hutan		Satuan	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	
I.	Kayu-kayuan, Arang dan Pohon :			
1.	Kayu Rimba Persegi	M3	771,615	335,41
2.	Kayu Rimba Bulat	M3	-	457,21
3.	Kayu Jati Bulat	M3	-	45,46
4.	Kayu Kuning	Kg	-	-
5.	Kayu Merah	M3	-	-
6.	Kayu Bakar	M3	-	-
7.	Kayu Gaharu	Kg	-	-
8.	A r a n g	Ton	-	-
9.	Kayu Rimba Indah	M3	132,045	75,14
10.	Kayu Meranti Persegi	M3	-	-
11.	MPTS	M3	-	1,20
II.	Non Kayu, Kulit dan Daun :	Ton	-	-
1.	Asam Biji	Ton	-	-
2.	Sirih Hutan	Ton	-	-
3.	Pinang Iris	Kg	-	-
4.	Kunyit	Kg	-	-
5.	Rotan	Ton	-	-
6.	Kemiri Kulit	Ton	5,20	-
7.	Kemiri Isi	Batang	-	-
8.	Sapu Ijuk	Ton	-	-
9.	Kayu Kening	Ton	-	75,00
10.	Kutu Lak			
III.	Perburuan :			
1.	Madu	Liter	-	-
2.	Burung	Ekor	-	-
3.	Ular Sanca	Ekor	-	-
4.	Sarang Burung	Ton	-	-

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Sumba Barat

TABEL 5.3. POPULASI KAYU CENDANA SUMBA BARAT  
MENURUT KECAMATAN DAN JENIS POHON  
TAHUN 2013

Kecamatan	Pohon Induk	Pohon Muda
1. Lamboya	214	1 042
2. Wanokaka	683	590
3. Laboya Barat	117	932
4. Loli	306	2 566
5. Kota Waikabubak	130	848
6. Tana Righu	277	1 101
J u m l a h	1 727	7 079

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Sumba Barat.

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<http://sumbabarakab.bps.go.id>



**BPS Kabupaten Sumba Barat**

Jl. Weekarou Waikabubak - Sumba Barat

Nusa Tenggara Timur 87224

Telp/Fax. (0387) 21256 Email: [bps5301@bps.go.id](mailto:bps5301@bps.go.id)

Website : [sumbabarakab.bps.go.id](http://sumbabarakab.bps.go.id)